

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengubah pola pikir dan pemahaman peserta didik. Menurut Riyanto (2009, hlm. 161), proses pembelajaran bukan hanya sekadar menghafal, peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Anak perlu belajar mengalami, anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi tahu begitu saja oleh guru. Proses pembelajaran seharusnya dapat mengarahkan mereka dapat memahami dan memaknai setiap konsep yang terkandung di dalam setiap materi pembelajaran. Pengertian ini mengarahkan pada sebuah bentuk pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan aspek pemahaman sebuah konsep yang menurut Komalasari (2010, hlm. 32) muncul sebagai hasil dari pemikiran dan ini perlu mendapatkan perhatian karena salah satu esensi dari pembelajaran ketika peserta didik berpikir.

Pembelajaran geografi merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini secara khusus berisi salah satunya mengenai pengetahuan geografi yang akan memungkinkan manusia untuk mengembangkan pemahaman hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara manusia, tempat, dan lingkungan (Sudarma, 2015, hlm. 60). Keterampilan berpikir konseptual dalam pembelajaran geografi memerlukan pemahaman konsep peserta didik. Hal tersebut tentu saja terkait dengan sifat dari keilmuan geografi itu sendiri yang tidak hanya sekadar menghafal fakta-fakta berupa fenomena geosfer yang ada di lapangan, akan tetapi juga peserta didik mampu mengonstruksi fakta tersebut menjadi suatu konsep yang lebih umum dan saling berhubungan. Pentingnya penguasaan atau pemahaman konsep dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran geografi menurut Ningrum (2009, hlm. 70) yakni

“Penguasaan suatu konsep merupakan proses mental yang akan menjadi bagian dari pengetahuan peserta didik, yakni pengetahuan yang bersifat aplikatif. Artinya, dengan memahami suatu konsep secara langsung akan terjadi proses internalisasi pada diri peserta didik sehingga akan terbentuk peta mental. Efektivitas pembelajaran yang berorientasi pada penanaman konsep adalah dikuasainya atau dipahaminya konsep-konsep esensial dalam substansi pembelajaran.”

Proses pencapaian tujuan pembelajaran geografi khususnya seperti yang tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 seperti memahami pola spasial dan menguasai keterampilan dasar serta pengetahuan geografi tentu tidak sesederhana transfer ilmu dari guru ke peserta didik begitu saja. Banyak tantangan dan juga hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran geografi seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2012, hlm. 9) dalam proses pembelajaran termasuk geografi seringkali ditemui beberapa hambatan komunikasi diantaranya terjadinya verbalisme, salah tafsir, perhatian yang tidak terpusat, dan tidak terjadinya pemahaman. Bahkan, Sanjaya (2010, hlm. 164) mengungkapkan

“Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik secara optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran diterima dengan baik oleh peserta didik; lebih parah lagi peserta didik sebagai penerima pesan yang salah menangkap isi pesan yang disampaikan.”

Secara empiris, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (Labschool UPI), diperoleh beberapa kesimpulan mengenai kendala dan tantangan dalam pembelajaran geografi khususnya pada kelas X. *Pertama*, penggunaan media pembelajaran (khususnya media audio visual) masih sangat minim padahal alat untuk penerapannya tersedia. *Kedua*, pemahaman konsep yang tersirat dalam hasil UAS masih minim dan bahkan hanya beberapa peserta didik saja yang dapat mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. *Ketiga*, umumnya guru masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah yang menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan. Hal-hal yang telah disampaikan tersebut memberikan gambaran

bahwasanya memperhatikan penguasaan dan pemahaman konsep dalam pembelajaran geografi menjadi urgensi tersendiri dan perlu dicarikan solusi untuk mengatasi tantangan sekaligus permasalahan tersebut.

Menurut Ningrum (2009, hlm. 74) media menjadi salah satu kunci utama dalam proses penanaman konsep agar peserta didik mudah memahami suatu konsep. Media menjadi alat bantu bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran verbalisme tentang materi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2010, hlm. 41) menjabarkan untuk kepentingan tersebut, guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran. Salah satu yang dapat digunakan adalah media audio visual yang alat bantu pendengaran dan penglihatan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menganalisis, bahkan menilai informasi dengan mudah sehingga kerja peserta didik menjadi efektif dan efisien (Purwanto, 2014, hlm. 63). Dalam penelitian Nuraeni (TT), Waluyo (2009), Astuti (2013), Andriyana (2013), dan Ramdan (2013) pun telah membuktikan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang ada dalam proses pembelajaran (sehingga hendak diuji dalam pembelajaran geografi).

Menurut Cronbach (dalam Riyanto, 2009, hlm. 5), belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yang menggunakan pancaindra dan salah satu alternatif implementasinya adalah dengan membangun pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan media audio visual yang belum digunakan oleh pihak pendidik dalam kaitannya dengan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini tentu menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat Dale (dalam Kustandi, 2011, hlm. 21) telah mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat yang salah satunya melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti

hendak membuktikan sekaligus meneliti pengaruh penggunaan media audio visual ini terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran geografi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pemahaman konsep peserta didik di SMA Labschool UPI kelas X nyatanya masih minim dan salah satunya diakibatkan pembelajaran geografi yang didominasi oleh verbalisme tanpa penggunaan media yang dapat mengemas fakta atau kondisi nyata di lapangan. Pemahaman konsep pada peserta didik harus diawali dengan memperkenalkan realita atau sesuatu yang nyata. Hal ini menjadi penting, sebab seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2012, hlm. 13) yang mengatakan bahwa menurut kajian psikologis, anak akan lebih mudah mempelajari hal konkrit daripada abstrak dalam konstruksi dan memahami sebuah konsep dan media sangat erat kaitannya dengan konkrit-abstrak. Menurut Haban (dalam Daryanto, 2012, hlm. 47), nilai media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Sehingga muncul pertanyaan utama yang akan diungkap dalam penelitian ini tentang *apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual tersebut terhadap pemahaman konsep peserta didik?* Adapun rincian rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen di SMA Labschool UPI Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual pada kelas kontrol di SMA Labschool UPI Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi di SMA Labschool UPI Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen di SMA Labschool UPI Bandung.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual pada kelas kontrol di SMA Labschool UPI Bandung
3. Mengetahui dan mengidentifikasi perbedaan yang signifikan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual pada pembelajaran geografi di SMA Labschool UPI Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dengan diterapkan dan diketahuinya pengaruh penggunaan media audio ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan materi yang menarik peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan memperbaiki mutu pembelajaran khususnya berbasis konsepsi peserta didik. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini dapat mendukung atau memperkuat secara empirik terhadap teori-teori yang berkaitan dengan media pembelajaran serta pemahaman konsep dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan dalam pembelajaran dengan penggunaan media audio .
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran geografi melalui penggunaan penggunaan media audio .

- b. Bagi guru atau pendidik dapat menjadi inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam pencapaian standar kelulusan sehingga meningkatkan prestasi sekolah.
- d. Bagi peneliti, yaitu sebagai calon pendidik mendapat banyak pelajaran yang sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar disekolah nantinya.
- e. Bagi peneliti lain, yakni sebagai bahan referensial bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkenaan dengan media pembelajaran ataupun pemahaman konsep pada peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian atau skripsi yang disusun oleh penulis ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, pengidentifikasian dan perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menunjukkan urgensi penelitian dan mengungkap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian serta terdapat juga struktur organisasi skripsi.

BAB II Tinjauan Teori, berisikan konsep, teori, model, dan rumus utama yang berkenaan dengan variabel yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti, berisi juga tinjauan peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, berisikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian dilaksanakan, pengumpulan, instrumen dan teknik analisis pengolahan data yang didapat. Melalui bab ini dijelaskan pelaksanaan secara teknis penelitian ini akan dilaksanakan termasuk langkah dalam pengolahan data yang nantinya didapatkan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan hasil dan temuan yang didapatkan dengan metode yang telah dirancang pada bab sebelumnya dan dengan instrumen

yang telah dibuat serta pembahasannya sehingga temuan tersebut lebih terjabarkan secara rinci.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisikan simpulan atau hal-hal yang penting dalam penelitian khususnya berkenaan dengan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang berupa masukan ataupun hal-hal yang perlu ditindaklanjuti baik oleh pihak-pihak yang bersangkutan maupun peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
2. Media Audio Visual adalah jenis media pembelajaran yang selain mengandung suara (audio) juga mengandung unsur gambar (visual) yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam penelitian ini media audio visual yang dimaksud adalah berupa video pembelajaran geografi yang tentunya mengandung unsur audio (suara) dan visual (tampilan) bergerak sebagai simplikasi dari materi pembelajaran geografi.
3. Pemahaman konsep adalah kemampuan berpikir kognitif peserta didik yang menjadi dasar atau dapat digunakan untuk mengabstraksi suatu konsep dari suatu hal yang kemudian dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir lebih tinggi dari sekadar hapalan ataupun proses mengingat. Indikator pemahaman konsep dapat dilihat pada aspek *translation* (translasi/menerjemahkan), *interpretation* (interpretasi), dan *extrapolation* (ekstrapolasi).

Vicky Taniady, 2016
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu